



## Tercoret Porda DIY Dua Atlet Kota Genggam Tiket PON 2020

**YOGYA, TRIBUN** - Jumlah atlet DIY yang dipastikan menggendong tiket Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020 terus bertambah. Sejauh ini, telah terisi 32 slot, termasuk dua atlet asal Kota Yogyakarta, yang dinyatakan tak lolos verifikasi Porda DIY 2019.

Kedua atlet itu, yakni Muhammad Zamroni cabang olahraga (cabor) judo dan Rahma Anisa Noor cabor atletik. Mengenai hal tersebut, Ketua Umum KONI DIY, Djoko Pekik Irianto meyakini, tak akan memengaruhi psikologis dan semangat juang mereka di PON.

Ia menegaskan, meski keduanya dipastikan tak bisa ambil bagian pada *multi sport event* tingkat provinsi tahun ini, ambisi mereka untuk meraih prestasi tetap tak akan luntur begitu saja. Apalagi, dari segi level serta gengsi, PON jelas berada di atas Porda.

"Menuju PON, tentu membutuhkan latihan tanding di ajang tingkat nasional. Ya, kalau hanya bertanding di level daerah, tak akan punya *impact* positif terhadap progres prestasinya. Pelatih pun pasti memahami hal tersebut," katanya. Menurutnya, Porda merupakan even

yang disiapkan guna menjaring atlet-atlet daerah yang punya prestasi, serta dinilai layak bersaing di tingkat nasional. Oleh sebab itu, pada gelaran tahun ini, atlet Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) dilarang turun gunung.

"Karena Porda itu memang bukan kelasnya, demikian juga atlet yang dinyatakan lolos Pra-PON. Kami juga akan terus mengedukasi kepada atlet, bahwa bonus itu penting, tapi bukan segalanya," tuturnya.

Namun, hal tersebut mendapat sanggahan Ketua Umum KONI Kota Yogyakarta, Tri Joko Susanto. Ia menandas-

kan, lolosnya Zamroni dan Rahma Anisa ke PON, menunjukkan keputusan KONI DIY mencoret keduanya dari Porda adalah sebuah kesalahan.

"Kami tetap menganggap keputusan KONI DIY itu ambivalen tulen. Atlet yang di Porda tak boleh main, tapi bisa mewakili DIY di ajang PON. Nah, jelas aneh sekali ini," tandasnya.

Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi KONI Kota, Cukup Pahala Widi menambahkan, keberhasilan Rahma Anisa lolos Pra-PON mewakili DIY sekaligus memunculkan bukti, bahwa proses mu-

tasinya, sama sekali tak bermasalah, karena diakui juga PB PASI.

"Dia ini dinyatakan lolos PON setelah lolos limit untuk nomor lari 400 m putri, meskipun di peringkat sembilan. Tapi, peluang memperbaiki peringkat masih terbuka lebar saat tampil di Pomnas dan Kejurnas Jabar nanti," terangnya.

"Peluangnya lolos di nomor lari 400 m gawang pun masih terbuka. Kalau sudah diakui di Kejurnas sebagai atlet DIY dan lolos PON, kan aneh kalau mutasinya dianggap bermasalah," tandas Cukup. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005